

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Pemahaman konsep

##### 1. Pengertian Kemampuan Pemahaman konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman, pemahaman (*Understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.<sup>1</sup>

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.<sup>2</sup>

Menurut Herman, pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan. Sementara itu, suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang-orang.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis adalah pemahaman paling mendasar dalam

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.43.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:

Bumi Aksara, 2008), h. 162.

<sup>3</sup> Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematik.*, (Malang: IKIP Malang, 1990),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran. Konsep matematika harus diajarkan secara berurutan. Hal ini karena pembelajaran matematika harus tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks agar siswa dapat mengaitkan permasalahan dengan yang lain dan dapat memecahkan persoalan tersebut.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Berhasilnya siswa dalam pemahaman konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu. Yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Faktor sosial diantara lain adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh usaha siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih

<sup>4</sup>Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

### 3. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Pedoman penskoran yang peneliti gunakan dalam proposal ini seperti yang disajikan dalam Tabel. II. 1 berikut:<sup>5</sup>

**TABEL. II.1**  
**PEDOMAN PENSKORAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN**  
**KONSEP MATEMATIS**

Indikator	Jawaban	Skor
Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Menerapkan konsep secara algoritma	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4

<sup>5</sup> Siti Mawaddah, dan Ratih Maryani. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 4, Nomor 1, April 2016. h. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan indikator pemahaman konsep siswa dengan pemberian skor pemahaman konsep matematika sangat erat, terutama dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu dalam menganalisis hasil pengukuran dari instrumen.

## B. *Self-Efficacy* (SE)

### 1. Pengertian *Self-efficacy*

Beberapa pakar mendefinisikan istilah kemampuan diri (*Self-efficacy*) agak beragam, namun memiliki kesamaan ciri utama yaitu pandangan seseorang terhadap kemampuan dirinya.<sup>6</sup>

*Self-efficacy* (SE) adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

*Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Beberapa pakar beragam dalam mendefinisikan istilah *self-efficacy*, namun memiliki kesamaan ciri utama yaitu pandangan seseorang terhadap kemampuan dirinya. Berikut beberapa definisi kemampuan diri yang dikutip oleh Heris Hendriana:<sup>8</sup>

- a. Menurut bandura kemampuan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang dicapai.
- b. Menurut alwilson kemampuan diri adalah pandangan terhadap pertimbangan seseorang bahwa sesuatu itu baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu untuk dikerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- c. Menurut Maddux kemampuan diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengkoordinasikan keterampilan dan

<sup>6</sup> Heris Hendriana, dkk. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. 2017. Bandung: Refika Aditama h. 211

<sup>7</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.20

<sup>8</sup> Heris Hendriana, Op.Cit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam domain dan keadaan tertentu.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya baik keinginan itu keinginan yang baik atau buruk, tepat atau salah dikerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

*Self-Efficacy* berakibat pada suatu tindakan manusia melalui proses motivasional, kognitif dan efektif adalah:

- a. Proses motivasional dimana individu memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi akan meningkatkan usaha untuk mengatasi tantangan.
- b. Proses kognitif dimana *Self-Efficacy* akan berpengaruh terhadap pola berfikir yang dapat bersifat membantu atau menghambat perilaku tertentu.
- c. Proses afektif yaitu seberapa banyak tekanan yang dialami dalam situasi-situasi yang mengancam. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi yang mengancam akan merasa tidak cemas dan merasa tidak terganggu dengan ancaman tersebut, sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang mengancam akan menghadapi kecemasan yang tinggi.

## 2. Indikator *Self-Efficacy*

Berikut disajikan indikator *Self-Efficacy* menurut Bandura dan Hoban, Sersland, Raine yang dikutip oleh Heris Hendriana indikator *Self-Efficacy* antara lain:<sup>9</sup>

- a. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi
- b. Yakin akan keberhasilan dirinya
- c. Berani menghadapi tantangan
- d. Berani mengambil risiko atas keputusan yang diambilnya
- e. Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya
- f. Mampu berinteraksi dengan orang lain

<sup>9</sup> Heris Hendriana, *Op. Cit.* h. 213-214

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

g. Tangguh atau tidak mudah menyerah

Sedangkan indikator *Self-Efficacy* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah indikator *Self-Efficacy* yang diutarakan Hendriana, 2009 yang dikutip oleh Heris Hendriana yang dirincikan dari tiga dimensi kemampuan diri diantaranya:<sup>10</sup>

- 1) Dimensi *magnitude*, yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang meliputi:
  - a) Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas
  - b) Seberapa besar minat terhadap pembelajaran dan tugas
  - c) Mengembangkan kemampuan dan prestasi
  - d) Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan
  - e) Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur
  - f) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.
- 2) Dimensi *strength*, yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yang meliputi:
  - a) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik
  - b) Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
  - c) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki
  - d) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas
  - e) Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal
  - f) Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan dirinya.
- 3) Dimensi *generality*, yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam dominasi tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi:
  - a) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif
  - b) Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan
  - c) Suka mencari situasi baru
  - d) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif
  - e) Mencoba tantangan baru.

### 3. Pedoman penskoran *Self-Efficacy*

Pemberian skor pada angket *Self-Efficacy* matematis, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 213

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang kejadian atau gejala sosial. Penskoran dengan skala likert yang digunakan peneliti seperti yang disajikan dalam Tabel. II.2 berikut:<sup>11</sup>

**TABEL. II.2**  
**PEDOMAN PENSKORAN *SELF-EFFICACY* MATEMATIS**

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Poin</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Poin</b>
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

### C. Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

Model pembelajaran SSCS adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahap yaitu tahap pencarian (*search*), tahap pemecahan masalah (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*) tahap menampilkan atau presentasi (*share*).

Menurut Tan Li Li pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.<sup>12</sup> Dengan demikian akan terbentuk pemahaman konsep yang baik dalam diri siswa, yang pada akhirnya siswa akan mampu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

<sup>11</sup> Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. 2014. Bandung: Alfabeta. h. 20-21

<sup>12</sup> Risnawati, *strategi pembelajaran Matematika*, suska press, Pekanbaru, 2008, h.58

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model ini pertama kali dikembangkan oleh Pizzini pada tahun 1988 pada mata pelajaran sains (IPA). Selanjutnya Pizzini, Abel dan Shepardson pada tahun 1988 serta Pizzini dan Shepardson pada tahun 1990 menyempurnakan model ini dan mengatakan bahwa model ini tidak hanya berlaku untuk pendidikan sains saja, tetapi juga cocok untuk pendidikan matematika. Pada tahun 2000 Regional Education Laboratories suatu lembaga pada Departemen Pendidikan Amerika Serikat (US Department of Education) mengeluarkan laporan, bahwa model SSCS ini dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, terutama dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah dan penalaran.

Beberapa kegiatan pada keempat fase SSCS terdapat pada tabel

II.3 berikut ini, yaitu :<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Irwan, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*, 2011.Vol. 12 No. 1 h.5.



**TABEL II.3**  
**FASE SSCS**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>
<i>Search</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada siswa, yang berupa apa yang diketahui, apa yang ditanyakan.</li> <li>2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut.</li> <li>3. Menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.</li> </ol>
<i>Solve</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi.</li> <li>2. Mengembangkan keterampilan seperti kemampuan untuk memilih apa yang harus dilakukan, data apa yang penting, pengukuran akurat harus bagaimana, dan mengapa setiap langkah diperlukan dalam proses mereka.</li> <li>3. Memilih metode untuk memecahkan masalah.</li> <li>4. Mengumpulkan data dan menganalisis.</li> </ol>
<i>Create</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya.</li> <li>2. Menggambarkan hasil dan kesimpulan mereka sekreatif mungkin dan jika perlu siswa dapat menggunakan grafik atau model.</li> </ol>
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi dengan guru, teman sekelompok serta kelompok lain atas solusi masalah.</li> <li>2. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik, dan mengevaluasi solusi.</li> </ol>

**D. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Search Solve Create Share* (SSCS) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self-Efficacy***

Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Menurut Effandi, siswa yang menunjukkan pemahaman konsepnya baik adalah siswa yang mampu berpikir kritis, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapinya.<sup>14</sup> Hal ini mendukung pendapat Tan Li Li dalam Risnawati yang menyatakan bahwa model pembelajaran *SSCS* memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.<sup>15</sup> Dengan demikian, model pembelajaran *SSCS* ini dapat digunakan untuk membentuk pemahaman konsep siswa. Hal tersebut juga didukung oleh jurnal yang ditulis oleh Irwan, yang menyatakan bahwa salah satu standar *NCTM* yang telah dicapai oleh model pembelajaran *SSCS* adalah model pembelajaran ini berguna untuk perumusan masalah, pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penalaran matematika.<sup>16</sup>

Tahap awal yang merupakan tahap *Search*, guru menyuruh siswa memahami konsep materi pelajaran secara individu melalui kelompok. Tahap *Solve*, siswa mengumpulkan alternatif-alternatif yang mungkin untuk memecahkan masalah, siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dibangun pada tahap *Search*. Pada tahap ini setiap siswa berusaha secara optimal dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, karena pada saat persentasi nanti guru yang akan menunjuk salah satu siswa dari anggota kelompok untuk presentasi, sehingga setiap siswa akan berusaha untuk dapat memahami materi pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, semakin terbentuk pemahaman konsep

<sup>14</sup> Effandi zakaria dkk. *Tren Pengajaran Dan Pembelajaran Matematika*. Kuala Lumpur: Utusan Publication Dan Distributor SDN BHD h. 86

<sup>15</sup> Risnawati, *Ibid*.

<sup>16</sup> Irwan, *Op.Cit*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, sehingga siswa mampu menuangkan konsep yang telah dipelajarinya.

Tahap *Create*, siswa menganalisis dan mendiskusikan permasalahan yang telah dikerjakan. Kemudian memilah hasil yang diperoleh sampai dengan menyimpulkan jawaban dari masalah yang ditemukan, tahap ini membutuhkan pemahaman konsep siswa karena pada tahap ini siswa memilih satu kesimpulan dari berbagai jawaban yang telah di dapat untuk dapat dipresentasikan. Tahap *Share*, siswa berusaha menyajikan hasil yang diperoleh melalui presentasi. Dari presentasi ini diharapkan setiap kelompok terlibat aktif, sehingga pemahaman konsep siswa akan semakin terbentuk dengan baik. Setiap tahap model pembelajaran *SSCS* ini, dirancang langkah-langkah pembelajaran yang melatih siswa memperkuat pemahaman konsepnya.

Keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya dapat dilihat dari pemahaman yang baik saja melainkan juga dari faktor psikologis yang dapat dilihat dari sikap, motivasi dan minat. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika di kelas adalah sikap, khususnya *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy (Kepercayaan diri)* merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. *SSCS* juga diharapkan mampu meningkatkan *Self-Efficacy* siswa dalam belajar. Karena dalam langkah-langkah *SSCS* siswa dituntut untuk yakin bahwa ia mampu mengembangkan pengetahuan yang telah dibangun, membuat kesimpulan sendiri dan mempresentasikan hasil

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemahamannya. Keyakinan akan kemampuan membuat peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya.<sup>17</sup> Dengan demikian, siswa model pembelajaran SSCS ini dapat digunakan untuk membentuk pemahaman konsep dan meningkatkan keyakinan diri pada siswa.

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Idaman (UIN SUSKA) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTS Darel Hikmah Pekanbaru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII mts darel hikmah pekanbaru dan untuk mengetahui besar pengaruh dari model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Pada penelitian tersebut, menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dan pengaruhnya terhadap siswa sebesar 12,2 %. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
2. Penelitian dalam tesis pendidikan matematika yang dilakukan oleh Risnawati tahun 2012, yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based*

<sup>17</sup>Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2015), h.156



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Instruction* (PBI) dalam Pendekatan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa di SMPN Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa IQ tinggi, sedang dan rendah. 2) Terdapat Perbedaan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model PBI dalam Pendekatan ATI dan konvensional. 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan IQ siswa dalam mempengaruhi pemahaman konsep. 4) Terdapat perbedaan *self-efficacy* siswa IQ tinggi, sedang dan rendah. 5) Terdapat perbedaan *self-efficacy* siswa yang diajar dengan model PBI dalam pendekatan ATI dan konvensional pada IQ rendah, sedangkan pada siswa IQ tinggi dan sedang tidak terdapat perbedaan. 6) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan IQ siswa dalam mempengaruhi kemampuan *self-efficacy*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan model yang berbeda dengan penulis sementara variabel terikatnya sama.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang relevan adalah , penulis menggunakan variabel bebas dan dua variabel terikat. Dimana, model SSCS sebagai variabel bebas serta pemahaman konsep dan *self-efficacy* sebagai variabel terikat.

Dengan berpedoman pada hasil penelitian relevan yang peneliti gunakan, maka peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *Self-Efficacy* matematis siswa SMP 40 Pekanbaru.

## F. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoretis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini, serta mudah diukur dilapangan sesuai dengan judul yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Model pembelajaran *SSCS* merupakan variabel bebas (*variabel x*)

Dalam pelaksanaan ini peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen

- b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan

- a) Memeriksa kehadiran siswa.
- b) Memeriksa tempat duduk siswa, dan semua siswa harus dalam keadaan kondisi siap untuk belajar.
- c) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan tujuan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi kelompok.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Meminta siswa untuk menempati kelompok belajar yang telah ditentukan.
- f) Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Kegiatan Inti

##### *Search*

- a) Guru meminta siswa membaca dan memahami soal bacaan pertama pada LLS yang telah disediakan.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk berpikir apa yang telah diketahui dan apa yang ditemukan.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dari apa yang belum diketahui.
- d) Menyediakan waktu untuk mengumpulkan ide-ide yang akan dipecahkan. Aturan-aturan yang perlu dipertimbangkan dalam pengumpulan ide-ide awal.
- e) Mendorong siswa secara individu, kelompok kecil maupun dalam sebuah kelas untuk menciptakan pertanyaan dan menyusunnya untuk menjadi suatu topik tertentu dan mempersempit pertanyaan yang ada untuk lebih tertuju pada materi yang akan dipelajari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Solve*

- a) Menentukan cara untuk mengumpulkan alternatif-alternatif yang mungkin serta mengembangkan rencana kegiatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- b) Pengumpulan dan pengorganisasian alternatif jawaban pertanyaan.

*Create*

- a) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban yang diperoleh dengan teman sekelompoknya.
- b) Memilih cara untuk menunjukkan hasil penemuan berdasarkan ide awal

*Share*

- a) Siswa mempresentasikan jawaban yang diperoleh.
- b) Mengevaluasi semua hasil jawaban.

3) Penutup

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal test kepada siswa yang mengerjakan secara individu dan kelompok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Hal ini dapat memicu motivasi siswa tersebut dalam belajar. Siswa termotivasi untuk mendapatkan skor tertinggi yang diperoleh kelompoknya.

2. Pemahaman Konsep dan *self-efficacy* merupakan variabel terikat (*variabel y*)

a. Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep matematis yang dipakai oleh peneliti adalah indikator yang dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan tentang indikator-indikator pemahaman konsep, yaitu:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Sedangkan pedoman penskoran untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis yang peneliti gunakan seperti pada Tabel II.4 berikut:<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Siti Mawaddah, dan Ratih Maryani. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 4, Nomor 1, April 2016. h. 77

**TABEL II.4**  
**PEDOMAN PENSKORAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN**  
**KONSEP MATEMATIS**

Indikator	Jawaban	Skor
Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Menerapkan konsep secara algoritma	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4
Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika	Tidak ada jawaban	0
	Ada jawaban tetapi salah	1
	Ada jawaban, benar hanya sebagian kecil	2
	Ada jawaban, benar sebagian besar	3
	Ada jawaban dan benar semua	4

b. *Self-Efficacy*

Indikator *Self-Efficacy* yang dipakai peneliti adalah indikator *Self-Efficacy* matematis menurut Hendriana yang dikutip oleh Heris Hendriana antara lain:

- 1) Dimensi *magnitude*, yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang meliputi:
  - a) Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Seberapa besar minat terhadap pembelajaran dan tugas
  - c) Mengembangkan kemampuan dan prestasi
  - d) Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan
  - e) Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur
  - f) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.
- 2) Dimensi *strength*, yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yang meliputi:
- a) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik
  - b) Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
  - c) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki
  - d) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas
  - e) Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal
  - f) Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan dirinya.
- 3) Dimensi *generality*, yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam dominasi tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi:
- a) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif
  - b) Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan
  - c) Suka mencari situasi baru
  - d) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif
  - e) Mencoba tantangan baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pedoman penskoran dengan skala likert yang digunakan peneliti seperti yang disajikan dalam Tabel. II.5 berikut:

**TABEL. II.5**  
**PEDOMAN PENSKORAN *SELF-EFFICACY* MATEMATIS**

Pernyataan Positif	Poin	Pernyataan Negatif	Poin
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

## G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model Pembelajaran SSCS dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional  
 $H_o$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model Pembelajaran SSCS dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional
2.  $H_a$  : Terdapat perbedaan *self-efficacy* siswa yang belajar menggunakan model Pembelajaran SSCS dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.  
 $H_o$  : tidak terdapat perbedaan *self-efficacy* siswa yang belajar menggunakan model Pembelajaran SSCS dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.